

**PENINGKATAN KESADARAN PENDIDIKAN  
MASYARAKAT DESA CIASEM HILIR SUBANG**

**Nama : Muhamad Syifa Maulana dan Dr. Muh. Azhar**

**Email : [muhamadsyifamaulana17@gmail.com](mailto:muhamadsyifamaulana17@gmail.com) dan [muazar@yahoo.com](mailto:muazar@yahoo.com)**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti mengapa kesadaran pendidikan di Desa Ciasem Hilir masih kurang dan bagaimana cara meningkatkan kesadaran pendidikan tersebut.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif berbasis lapangan atau *field research*. Data dari penelitian ini akan diperoleh melalui metode observasi, wawancara secara langsung, serta dokumentasi. Setelah data terkumpul, maka peneliti akan menganalisis menggunakan metode analisis miles huberman.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada empat faktor yang menyebabkan rendahnya kesadaran masyarakat Desa Ciasem Hilir yaitu faktor ekonomi, budaya, lingkungan serta pola pikir/ *mindset*. Sehingga untuk meningkatkan kesadaran pendidikan di Desa Ciasem Hilir peran dari Sumber Daya Manusia baik dari individu maupun pemerintah sangat penting. Oleh sebab itu, tugas pemerintah setempat untuk membentuk karakter masyarakat yang sadar akan ilmu pengetahuan adalah dengan menggalakkan penyuluhan rutin baik secara langsung pada masyarakat atau melalui lembaga pendidikan formal agar pemikiran mengenai pentingnya pendidikan dapat tertanam.

**Kata kunci:** Peningkatan kesadaran pendidikan masyarakat desa Ciasem Hilir Subang.

# **THE IMPROVEMENT OF DESA CIASEM HILIR SUBANG COMMUNITY AWARENESS ON EDUCATION**

## **ABSTRACT**

**Name : Muhamad Syifa Maulana and Dr.Muh. Azhar**

The research aimed at studying the low awareness of the community of Desa Ciasem Hilir toward education and ways to improve it. The type of the research is fieldwork-based qualitative. The data are collected through observation, direct interview, and documentation. The data are analysed using Miles Huberman analysis method.

The research result indicates that there are four factors which cause the low awareness of Desa Ciasem Hilir community toward education, namely economy, culture, environment, and mindset. The role of Human Resources, both of individuals and the government are very important to improve the education awareness of Desa Ciasem Hilir community. Therefore, the duty of the local government to develop the community character which is aware of the importance of knowledge is by holding intensive socialization both through direct approach to community and through formal education institution in order to introduce the importance of education to the community.

**Keywords:** Improvement of Desa Ciasem Hilir Subang community awareness on education

## Latar Belakang

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membangun generasi penerus masa depan. Keberadaannya sangat diperlukan guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan kecerdasan suatu bangsa. Selain itu pendidikan merupakan bagian penting dari proses pembangunan nasional yang ikut meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Indonesia sebagai negara yang memiliki umat muslim terbesar di dunia, maka mayoritas warganya berpedoman pada al-Qur'an dan as-sunnah. Kedua rujukan ini berfungsi sebagai penuntun kehidupan menuju jalan yang benar demi memperoleh kebahagiaan di dunia dan diakhirat. Karena al-Qur'an merupakan sebagai sumber ajaran dan sumber hukum yang paling utama bagi aktifitas umat Islam, jadi konsep pendidikan Islam pun tidak terlepas dari al-Qur'an. pendidikan Islam dimaknai dengan terma *al-tarbiyah*, Secara etimologis, *al-tarbiyah* adalah bentuk *masdar* dari kata *rabba* (*fi'l madi*, yang memiliki pengertian sama dengan makna kata *rabba*), substansi maknanya sama dengan kata *rabb* yang merupakan satu di antara nama Tuhan. Sedangkan Secara terminologis, pendidikan yang diidentikkan dengan kata *al-tarbiyah* dimaknai oleh:

- Atiyah al-Abrashi menjelaskan bahwa pendidikan dengan makna *al-tarbiyah* yaitu upaya mempersiapkan individu sehingga mencakup keseluruhan aspek-aspek pendidikan. *Al-tarbiyah* tidak hanya berorientasi pada ranah kognitif, melainkan juga ranah afektif dan psikomotorik.
- Menurut Jalal, *al-tarbiyah* adalah proses persiapan dan pengasuhan pada fase bayi dan fase kanak-kanak. Pengertian ini merupakan perwujudan dari penafsiran kata *rabbayani* pada QS. al-Isra : 24 dan kata *nurabbi* dalam QS. al-Syu'ara: 18. Hakikat *al-tarbiyah* dalam kedua ayat ini menunjukkan bahwa proses persiapan dan pemeliharaan pada masa kanak-kanak di dalam lingkungan keluarga.

- Menurut al-Qasimi, *al-tarbiyah* merupakan proses penyampaian sesuatu pada batas kesempurnaan yang dilakukan secara bertahap. Keterlibatan makna *al-tarbiyah* tersebut hanya ditujukan bagi manusia yang mempunyai potensi rohani tertentu untuk bisa menerima pendidikan.

Setelah mengetahui pengertian dan esensi pendidikan di atas, maka seharusnya kesadaran akan pentingnya pendidikan akan muncul. Namun keadaan pendidikan di Indonesia sekarang ini sungguh memprihatinkan. Menurut ikhtisar data pendidikan milik Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2016/ 2017, sekitar 187.078 anak mengalami putus sekolah. Sedangkan Provinsi Jawa Barat sendiri menduduki peringkat pertama di Indonesia dengan jumlah tertinggi siswa yang putus sekolah yaitu sekitar 34.910. Dampak dari kurangnya kesadaran masyarakat Desa Ciasem yaitu terbatasnya wawasan dan pengetahuan, menciptakan pengangguran, berfikir tidak rasional, timbulnya kejahatan.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas adapun rumusan masalah penelitian ini yaitu :

1. Mengapa kesadaran pendidikan masyarakat Desa Ciasem Hilir masih sangat kurang ?
2. Bagaimana upaya peningkatan kesadaran pendidikan masyarakat Desa Ciasem Hilir ?

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penyebab kurangnya kesadaran pendidikan masyarakat desa Ciasem Hilir.

2. Untuk mengetahui upaya peningkatan kesadaran pendidikan masyarakat Desa Ciasem Hilir.

### **Metodologi Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yaitu penelitian yang berusaha mengumpulkan data dari tempat penelitian yaitu Desa Ciasem Hilir. Alasan mengapa penulis mengambil obyek penelitian tersebut karena kesadaran pendidikan di daerah tersebut masih sangatlah minim, kemudian banyak fenomena yang terjadi di mana anak usia sekolah lebih memilih untuk tidak bersekolah. Sedangkan sumber datanya berasal dari bahan-bahan kepustakaan berupa buku-buku, karya ilmiah, tafsir al-Qur'an, jurnal dan lain-lain.

### **Data dan Sumber Data**

Penelitian ini akan dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Hal ini karena tema penelitian ini membutuhkan interaksi intensif dengan *setting* dan subyek penelitian, supaya peneliti dapat memperoleh data yang '*natural*' (Nawari Ismail, 2015: 86).

### **Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif ada dua teknik yang dapat digunakan yaitu pengamatan atau observasi dan wawancara mendalam (Nawari Ismail, 2015 : 90). Dari kegiatan observasi, peneliti berusaha melibatkan diri dalam subyek penelitian, sehingga peneliti diharapkan akan dapat memahami makna-makna serta alasan yang timbul dibalik gejala pada subyek penelitian. Sedangkan dalam kegiatan wawancara, menyesuaikan dengan pendekatan yang diambil maka peneliti akan melakukan wawancara secara mendalam (*in-dept interview*). Metode wawancara ini akan memungkinkan bagi informan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan secara terperinci sehingga peneliti menemukan jawaban dari fenomena penelitian dan tujuan penelitian pun dapat tercapai.

Informan yang akan peneliti pilih yaitu ada dua :

1. Peneliti akan melakukan wawancara dengan Perangkat Desa setempat seperti Kepala Desa, dimana karakteristik dari wawancara ini bersifat formal dan harus benar-benar matang mengingat informannya sendiri merupakan Perangkat Desa.
2. Peneliti juga akan menggunakan *Daily Course Method (DCM)* dimana informan berasal dari masyarakat dusun sawah baru desa Ciasem Hilir. Hal ini perlu dilakukan karena biasanya masyarakat cenderung enggan untuk melakukan wawancara secara formal, jadi melalui metode ini peneliti berusaha mengumpulkan data agar lebih valid. Karena bagaimanapun juga pendapat dari masyarakat merupakan sumber data terpenting.

Alasan memilih pihak-pihak yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah orang-orang yang benar-bener M3. Maksudnya M3 adalah orang yang sudah mengetahui, mengalami dan memahami. Karena dengan memilih orang-orang tersebut, maka seorang peneliti akan lebih mudah dalam mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data di awal penelitian akan memudahkan peneliti dalam menerapkan strategi yang akan digunakan dalam mengumpulkan data-data atau informasi baru selanjutnya. Mengingat peneliti akan melakukan pengumpulan data melalui wawancara dengan informan lain, maka analisis data yang dilakukan lebih awal akan menjadi panduan peneliti dalam menggali informasi dari informan. Setelah mengumpulkan data melalui wawancara dan observasi, maka hal yang pertama dihadapi oleh seorang peneliti adalah berhadapan dengan data-data penelitian. Data-data tersebut membutuhkan pengorganisasian yang kemudian disebut sebagai analisis data (Ilham Junaid, 2016: 64)

Analisis data kualitatif adalah intepretasi konsep dari keseluruhan data yang ada dengan menggunakan strategi analitik yang bertujuan untuk mengubah atau menerjemahkan data mentah kedalam bentuk uraian atau deskripsi dan eksplanasi dari fenomena yang sedang diteliti dan dipelajari (Ilham Junaid, 2016: 65).

Miles dan Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru. Aktivitas dalam analisis meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) serta Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing / verification*).

Sejumlah peneliti kualitatif berupaya mengumpulkan data selama mungkin dan bermaksud akan menganalisis setelah meninggalkan lapangan. Cara tersebut untuk peneliti kualitatif salah, karena banyak situasi atau konteks yang tak terekam dan peneliti lupa penghayatan situasinya, sehingga berbagai hal yang terkait dapat berubah menjadi fragmen-fragmen tak berarti. Sehingga pekerjaan pengumpulan data bagi peneliti kualitatif harus langsung diikuti dengan pekerjaan menuliskan, mengedit, mengklasifikasikan, mereduksi, dan menyajikan; yang selanjutnya

Analisis data kualitatif model Miles dan Huberman terdapat 3 (tiga) tahap:

#### 1. Tahap Reduksi Data

Sejumlah langkah analisis selama pengumpulan data menurut Miles dan Huberman adalah :

Pertama, meringkaskan data kontak langsung dengan orang, kejadian dan situasi di lokasi penelitian. Pada langkah pertama ini termasuk pula memilih dan meringkas dokumen yang relevan.

Kedua, pengkodean. Pengkodean hendaknya memperhatikan setidaknya-tidaknya empat hal :

- a. Digunakan simbol atau ringkasan.
- b. Kode dibangun dalam suatu struktur tertentu.
- c. Kode dibangun dengan tingkat rinci tertentu

d. Keseluruhannya dibangun dalam suatu sistem yang integratif.

Ketiga, dalam analisis selama pengumpulan data adalah pembuatan catatan obyektif. Peneliti perlu mencatat sekaligus mengklasifikasikan dan mengedit jawaban atau situasi sebagaimana adanya, faktual atau obyektif-deskriptif.

Keempat, membuat catatan reflektif. Menuliskan apa yang terangan dan terfikir oleh peneliti dalam sangkut paut dengan catatan obyektif tersebut diatas. Harus dipisahkan antara catatan obyektif dan catatan reflektif.

Kelima, membuat catatan marginal. Miles dan Huberman memisahkan komentar peneliti mengenai substansi dan metodologinya. Komentar substansial merupakan catatan marginal.

Keenam, penyimpanan data. Untuk menyimpan data setidaknya-tidaknya ada tiga hal yang perlu diperhatikan :

- a. Pemberian label
- b. Mempunyai format yang uniform dan normalisasi tertentu
- c. Menggunakan angka indeks dengan sistem terorganisasi baik.

Ketujuh, analisis data selama pengumpulan data merupakan pembuatan memo. Memo yang dimaksud Miles dan Huberman adalah teoritisasi ide atau konseptualisasi ide, dimulai dengan pengembangan pendapat atau porposisi.

Kedelapan, analisis antarlokasi. Ada kemungkinan bahwa studi dilakukan pada lebih dari satu lokasi atau dilakukan oleh lebih satu staf peneliti. Pertemuan antar peneliti untuk menuliskan kembali catatan deskriptif, catatan reflektif, catatan marginal dan memo masing-masing lokasi atau masing-masing peneliti menjadi yang konform satu dengan lainnya, perlu dilakukan.

Kesembilan, pembuatan ringkasan sementara antar lokasi. Isinya lebih bersifat matriks tentang ada tidaknya data yang dicari pada setiap lokasi.

Mencermati penjelasan di atas, seorang peneliti dituntut memiliki kemampuan berfikir sensitif dengan kecerdasan, keluasan serta kedalaman wawasan yang tertinggi. Berdasarkan kemampuan tersebut peneliti dapat melakukan aktivitas reduksi data secara mandiri untuk mendapatkan data yang mampu menjawab pertanyaan penelitian. Bagi peneliti pemula, proses reduksi data dapat dilakukan dengan mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi tersebut diharapkan wawasan peneliti akan berkembang, data hasil reduksi lebih bermakna dalam menjawab pertanyaan penelitian.

## 2. Tahap penyajian data atau analisis data setelah pengumpulan data

Pada tahap ini peneliti banyak terlibat dalam kegiatan penyajian atau penampilan (*display*) dari data yang dikumpulkan dan dianalisis sebelumnya, mengingat bahwa peneliti kualitatif banyak menyusun teks naratif. Display adalah format yang menyajikan informasi secara tematik kepada pembaca. Miles dan Huberman (1984) memperkenalkan dua macam format, yaitu : diagram konteks (*context chart*) dan matriks.

Penelitian kualitatif biasanya difokuskan pada kata-kata, tindakan- tindakan orang yang terjadi pada konteks tertentu. Konteks tersebut dapat dilihat sebagai aspek relevan segera dari situasi yang bersangkutan, maupun sebagai aspek relevan dari sistem sosial dimana seseorang berfungsi (ruang kelas, sekolah, departemen, keluarga, agen, masyarakat lokal), sebagai ilustrasi dapat dibaca Miles dan Huberman (1984:133).

Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisirkan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga makin mudah dipahami dan merencanakan kerja penelitian selanjutnya. Pada langkah ini peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Prosesnya dapat dilakukan dengan cara menampilkan data, membuat hubungan antar fenomena untuk memaknai apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu ditindaklanjuti untuk mencapai tujuan penelitian. Penyajian data yang baik

merupakan satu langkah penting menuju tercapainya analisis kualitatif yang valid dan handal.

Miles and Huberman (1984) menyatakan : "*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*" yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Miles dan Huberman membantu para peneliti kualitatif dengan model-model penyajian data yang analog dengan model-model penyajian data kuantitatif statis, dengan menggunakan tabel, grafiks, amatriks dan semacamyan; bukan diisi dengan angka-angka melainkan dengan kata atau *phase* verbal.

Dalam bukunya *Qualitative Data Analysis* disajikan mengenai model-model penyajian data untuk analisis kualitatif. Miles dan Huberman dengan model-modelnya itu dimaksudkan untuk mendorong tumbuhnya kreativitas membuat modelnya sendiri, bukan hanya sekedar konsumen model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman menyajikan 9 model dengan 12 contoh penyajian data kualitatif bentuk matriks, gambar atau grafik analog dengan model yang biasanya digunakan dalam metodologi penelitian kuantitatif statistik.

Selanjutnya disarankan dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif juga dapat berupa : bagan, hubungan antar kategori, diagram alur (flow chart), pictogram, dan sejenisnya. Kesimpulan yang dikemukakan ini masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya.

### 3. Tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi

Langkah selanjutnya adalah tahap penarikan kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Seperti yang dijelaskan di atas bahwa kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah yang disebut sebagai verifikasi data. Apabila

kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat dalam arti konsisten dengan kondisi yang ditemukan saat peneliti kembali ke lapangan maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan yang kredibel.

Langkah verifikasi yang dilakukan peneliti sebaiknya masih tetap terbuka untuk menerima masukan data, walaupun data tersebut adalah data yang tergolong tidak bermakna. Namun demikian peneliti pada tahap ini sebaiknya telah memutuskan antara data yang mempunyai makna dengan data yang tidak diperlukan atau tidak bermakna. Data yang dapat diproses dalam analisis lebih lanjut seperti absah, berbobot, dan kuat sedang data lain yang tidak menunjang, lemah, dan menyimpang jauh dari kebiasaan harus dipisahkan.

Kualitas suatu data dapat dinilai melalui beberapa metode, yaitu :

- a. mengecek *representativeness* atau keterwakilan data
- b. mengecek data dari pengaruh peneliti
- c. mengecek melalui triangulasi
- d. melakukan pembobotan bukti dari sumber data-data yang dapat dipercaya
- e. membuat perbandingan atau mengkontraskan data
- f. menggunakan kasus ekstrim yang direalisasi dengan memaknai data negatif

Dengan mengkonfirmasi makna setiap data yang diperoleh dengan menggunakan satu cara atau lebih, diharapkan peneliti memperoleh informasi yang dapat digunakan untuk mendukung tercapainya tujuan penelitian. Penarikan kesimpulan penelitian kualitatif diharapkan merupakan temuan baru yang belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang

sebelumnya remang-remang atau gelap menjadi jelas setelah diteliti. Temuan tersebut berupa hubungan kausal atau interaktif, bisa juga berupa hipotesis atau teori.

## **Hasil Penelitian Dan Pembahasan**

Faktor-faktor Yang Menyebabkan Rendahnya Kesadaran Pendidikan Pada Masyarakat Desa Ciasem Hilir. Peneliti akan menjelaskan beberapa alasan yang mendasari mengapa kesadaran pendidikan di desa Ciasem Hilir masih rendah. Dari wawancara yang peneliti lakukan, ditemukan empat faktor yang dianggap mempengaruhi rendahnya kesadaran pendidikan, yaitu:

### 1. Faktor Ekonomi

*Menurut Bapak Suryatna Faktor ekonomi adalah karena suatu ekonomi untuk menunjang sarana dan prasarana pendidikan menggunakan suatu ekonomi yang baik akan menjadi titik yang lebih baik.*

*Menurut Ayuni perekonomian karena pribadi saya sendiri gimana saya itu gak melanjutkan sekolah ya tuh karena faktor ekonomi karena kalo orang sekolah kan juga butuh biaya diluar biaya gedung semester seperti itu nanti biaya buat beli tas, sepatu kaya gitu kan juga harus kita ngambil dari uang pribadi kita sendiri.*

Data yang di peroleh penghasilan orang tua yang tidak sekolah yaitu sekitar satu juta nominal tersebut di bawah UMR, sedangkan kebutuhan sehari-hari terkadang tidak mencukupi dengan jumlah keluarga enam orang, terkadang untuk mencukupinya dengan meminjam ke saudara atau tetangga.

Ekonomi dalam dunia pendidikan memegang peran yang sangat penting, karena tanpa ekonomi yang memadai pendidikan tidak akan berjalan dengan baik. Dalam hal ini termasuk juga faktor ekonomi keluarga, karena untuk menunjang pralatan sekolah yang di butuhkan anak sebagai orang tua tentunya perlu mengeluarkan biaya meskipun bantuan dana pendidikan dari pemerintah sudah

hampir merata tetapi pemerintah tidak menanggung kebutuhan pribadi anak seperti uang saku, seragam, alat tulis dll. Meskipun pemerintah sudah meringankan biaya agar anak tetap dapat menempuh pendidikan, namun dalam realitanya masyarakat desa Ciasem Hilir masih berat untuk mengeluarkan biaya kebutuhan pribadi anak di luar tanggungan pemerintah. Karena mereka lebih senang melihat anaknya bekerja kemudian menghasilkan uang daripada menyekolahkan anaknya, tetapi harus mengeluarkan banyak uang untuk membiayai kelangsungan sekolahnya.

## 2. Faktor Budaya

*Menurut Bapak Suryatna budaya adalah dengan kebiasaan dan lingkungan social budaya yang pendidikan rendah otomatis orang itu akan berperilaku yang sama namun apabila lingkungan berpindikan tinggi orang berwawasan juga berpendidikan tinggi.*

*Menurut Ayuni Faktor budaya faktor yang menjadi tradisi masyarakat desa Ciasem Hilir dari dulu sampe sekarang tuh tingkat pendidikannya masih rendah dimana kita liat yaitu tadi banyak yang masih putus sekolah terus di lingkungan luar anak punk-anak punk yang gak sekolah kaya gitukan memperngaruhi apayah lingkungan sekitar untuk membangun maindset anaknya ituh ikut-ikutan dia gak sekolah kaya gtiu.*

Data budaya masyarakat anak perempuan kebanyakan nikah muda, ada juga yang bekerja jadi buruh pabrik, bahkan ada juga yang pergi menjadi TKW di luar Negri. Sedangkan masyarakat laki-laki berdagang, merantau ke jakarta mengadu nasib ada juga yang bekerja serabutan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari.

Budaya adalah segala hal yang berkaitan dengan kultur masyarkat berupa adat istiadat dan kebiasaan. Budaya yang negatif dan salah terhadap dunia pendidikan akan berpengaruh terhadap perkembangan dan pertumbuhan anak. Hal ini lah yang terjadi di masyarakat desa Ciasem Hilir selama ini. Rendahnya kesadaran masyarakat desa Ciasem Hilir di pengaruhi oleh tradisi yang menganggap bahwa pendidikan tidak berperan penting dalam melangsungkan kehidupan. Kondisi di mana taraf pendidikan masyarakat desa Ciasem Hilir yang rendah masih diterapkan pada generasi muda hingga sekarang. Sehingga memunculkan banyak

kasus pernikahan dini, seperti hamil di luar nikah yang hal tersebut merupakan salah satu dari penyebab rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat akan risiko yang bisa ditimbulkan.

### 3. Faktor Lingkungan

*Menurut Ayuni Faktor lingkungan selama ini sih kalo karena saya seringnya kumpul sama temen-temen yang gak sekolah dan putus sekolah jadi mindset saya tuh juga terpengaruh gitu loh a, sama temen-temen yang lain jadi apasih sekolah ngabisin duit seperti itu mending kerja mending apa ke gitu.*

Lingkungan merupakan keadaan yang mempengaruhi pergaulan masyarakat di sekitar terhadap tinggi rendahnya kesadaran pendidikan. Maksudnya, di mana dan dengan siapa orang tersebut bergaul maka akan mempengaruhi sikap dan perilakunya termasuk dalam hal pendidikan.

Misalnya jika seseorang bergaul dengan teman yang memiliki latar belakang pendidikan rendah, maka peluang dirinya untuk tidak bersekolah akan lebih besar dibandingkan jika ia bergaul dengan teman yang memiliki latar belakang pendidikan baik. Karena tentunya lingkungan akan mempengaruhi keputusan seseorang untuk menempuh pendidikan.

### 4. Pola Pikir/ *mindset* masyarakat

Sekolah bukan solusi untuk memperbaiki nasib, dari hasil survei yang peneliti lakukan ketiga faktor meliputi faktor ekonomi, faktor budaya dan faktor lingkungan di atas muncul karena memang *mindset* masyarakat desa Ciasem Hilir akan kesadaran pendidikan masih sangat rendah. Jadi pola pikir atau *mindset* lah yang paling berpengaruh, karena apabila *mindset* pendidikan tetap baik maka ketiga faktor di atas dapat di cari solusi terbaiknya. Sebagai orang tua yang memiliki kesadaran pendidikan tinggi, maka ia akan berusaha untuk tetap bisa mengarahkan anaknya bersekolah meskipun harus mencari bantuan secara materi kepada saudara ataupun kerabat dekat.

**Upaya untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat Desa Ciasem Hilir**

Tingkat pendidikan yang ada di Desa Ciasem Hilir cukup rendah di mana lulusan terbanyak hanya ada di tingkat SD sekitar 50%, untuk lulusan di tingkat SMP mencapai 30%, lulusan SMA 10%, perguruan tinggi 5%. Rendahnya tingkat pendidikan tidak adanya SMP dan SMA di desa Ciasem Hilir menjadi salah satu faktor masyarakat tidak melanjutkan pendidikannya setelah tamat SD. Selain itu tekanan biaya akan perihal pendidikan pun masih menjadi bayangan buruk bagi sebagian masyarakat Desa Ciaem Hilir dan kesadaran masyarakat yang kurang akan kebutuhan pendidikan tidak luput menjadi sorotan utama permasalahan ini.

Sehingga, peran pemerintah di sini juga sangat penting untuk menumbuhkan kesadaran akan pendidikan pada masyarakat desa Ciasem Hilir. Contohnya dengan diadakannya penyuluhan rutin yang bisa membentuk pola pikir masyarakat dalam kesadaran pendidikan. Selain pada masyarakatnya, perlu juga penyuluhan secara langsung pada anak didik melalui lembaga pendidikan formal yang sedang dijalani. Hal ini akan lebih efektif jika penyuluhan tersebut dilakukan pada siswa kelas VI di tingkat SD, kelas IX di tingkat SMP/MTS sederajat atau kelas XII di tingkat SMA/SMK sederajat jadi, dengan begitu *mindset* anak akan lebih mudah terbangun untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Selain itu, pemerintah perlu meninjau secara langsung apakah bantuan-bantuan pendidikan sudah teralokasikan dengan baik atau belum. Perlu diketahui, bahwa tidak semua masyarakat Indonesia memiliki perekonomian yang baik sehingga pemerataan bantuan pendidikan dianggap mampu meringankan beban biaya pendidikan yang besar.

Menurut tokoh masyarakat perlunya pendidikan yang dilakukan oleh pihak desa dan pihak kecamatan. Keduanya saling mendukung dan bertujuan sama-sama ingin menyadarkan masyarakat akan pentingnya pendidikan. Selain itu juga bisa dilakukan melalui penyadaran.

Penyadaran ini di bagi menjadi penyadaran terhadap orang tua dan penyadaran anak. Penyadaran orang tua ini caranya orang tua dan anak di panggil ke rumah kepala desa shering dan keluhan yang dialami. Sedangkan kepala desa

mendengarkan lalu memberikan masukan sehingga para orang tua dan anak termotivasi untuk lebih peduli terhadap pentingnya pendidikan.

Tokoh agama sangat berperan penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat desa Ciasem Hilir akan pentingnya pendidikan. Mereka merupakan *uswatun khasanah* yang dijadikan sebagai panutan dan pimpinan umat. Sehingga dalam posisi yang strategis inilah secara idealnya para tokoh agama sebagai pelaku dakwah ditengah-tengah umat, untuk menanamkan atau memberikan pengetahuan akan pentingnya pendidikan. Peranan tokoh agama disini sebagai pembimbing, panutan, dan pengawas masyarakat yang ada di sekitarnya.

## **Kesimpulan**

Dari hasil pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka peneliti menyimpulkan beberapa hal : 1. Kesadaran pendidikan di Desa Ciasem Hilir masih tergolong rendah, hal ini disebabkan oleh adanya beberapa faktor yakni Ekonomi, Budaya, Lingkungan, Pola Pikir/ *mindset* Masyarakat. 2. Upaya untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat Desa Ciasem Hilir akan pentingnya pendidikan dilakukan melalui penyuluhan pendidikan, kegiatan pemberian himbauan, pemberian pujian, penyadaran diri, pengawasan dan pemberian nasihat.

## **Saran**

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan di atas, ada beberapa hal yang disampaikan oleh penulis berupa masukan dan harapan, yaitu :

1. Bagi Masyarakat Desa Ciasem Hilir
  - a. Diharapkan bagi masyarakat untuk dapat menerapkan peningkatan kesadaran pendidikan dalam menuntut ilmu.
  - b. Masyarakat diharapkan benar-benar menganggap bahwa pendidikan itu penting dan bisa untuk menjamin masa depan yang sejahtera.

- c. Masyarakat diharapkan lebih bisa memilih budaya serta lingkungan yang positif untuk pergaulan anak mereka.
2. Bagi Pemerintah
  - a. Pihak pemerintah diharapkan mampu melakukan pengawasan pendidikan dengan baik sehingga jumlah anak putus sekolah akan menurun.
  - b. Pemerintah sebaiknya perlu mengadakan penyuluhan rutin untuk membangun *mindset* masyarakat desa Ciasem Hilir.
3. Bagi peneliti selanjutnya

Dalam penelitian ini masih banyak terdapat kekurangan dan keterbatasan, yaitu peneliti tidak menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara (kuantitatif), peneliti hanya menggunakan teknik pengumpulan data dengan melakukan wawancara dan observasi serta dokumentasi. Sehingga mungkin hasil penelitian ini kurang obyektif karena hanya mengambil beberapa sampel untuk menjadi narasumber dari wawancara yang dilakukan peneliti. Untuk itu, peneliti menyarankan untuk menyempurnakan metode pada penelitian selanjutnya yang mengangkat tema sama dengan teknik pengumpulan data dengan mengolah data (kuantitatif). Sehingga hasil penelitian akan lebih relevan, karena biasanya untuk menentukan jumlah responden penelitian perlu melakukan perhitungan dengan membandingkan jumlah populasi agar hasil penelitian lebih bisa dipercaya.

### **Daftar Pustaka**

Anas Wahab dkk. 2015. Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Tingkat Kesadaran Masyarakat Dalam Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk. *Jurnal Administrasi Publik Vol. 1 No. 2 (Agustus 2015)*

Bunu, Helmuth Y. 2016. Menegosiasi Pendidikan Pada Masyarakat Pedalaman. *Jurnal Cendikia Vol. 10 No. 2 (Oktober 2016)*

Dewi, Ni Ayu Krisna dkk. 2014. Analisis Faktor-Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Usia Pendidikan Dasar Di Kecamatan Gerok Gaktahun 2012/2013. *Jurnal Vol.4 No.1(2014)*

Djohansyah, Muhammad. "Tafsir Al-Azhar." <http://kongaji.tripod.com/myfile/Al-Mujaadalah-ayat-11-13.htm#> , diakses pada tanggal 3 November 2017 pukul 10:51

Djunaid, Hamzah. 2014. Konsep Pendidikan Dalam Al-Qur'an. *Lentera Pendidikan Vol.17 No.1 Juni (2014)*

Febrianti, Iyan. 2015. Pendidikan Gratis Dan Kesadaran Pendidikan Pada Masyarakat Di Desa Bontoala Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. *Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi*

Ismail, Nawari. 2015. *Metodologi Penelitian Untuk Studi Islam (Panduan Praktis dan Diskusi Isu)*. Yogyakarta : Samudra Biru

Junaid, Ilham. 2016. Analisis Data Kualitatif Dalam Penelitian Pariwisata. *Jurnal Kepariwisata Vol.10 No.1 Februari (2016)*

Kadriani dkk. 2017. Persepsi Masyarakat Nelayan Tentang Pentingnya Pendidikan Formal Di Desa Jawi-Jawi Kecamatan Bungku Selatan Kabupaten Morowali. *Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi Vol. 1 No. 1(April 2017)*

Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan. *Data Referensi Kementrian dan Kebudayaan*.

[Http://referensi.data.kemdikbud.go.id/pd\\_index.php?kode=021900&level=2](http://referensi.data.kemdikbud.go.id/pd_index.php?kode=021900&level=2)

## **LAMPIRAN**

### **KUISIONER WAWANCARA**

1. Apa yang anda ketahui tentang pendidikan ?
2. Menurut bapak/ ibu kesadaran pendidikan itu seperti apa ?
3. Apa saja manfaat pendidikan ?
4. Bagaimana dengan tingkat kesadaran pendidikan masyarakat di Desa Ciasem Hilir ? Apakah sudah baik, cukup atau kurang ?
5. Menurut bapak/ ibu pentingkah menyekolahkan anak sampai jenjang SMA/ SMK sederajat bahkan Perguruan Tinggi ?
6. Apakah bapak/ ibu menyekolahkan anak sampai jenjang SMA/ SMK sederajat atau Perguruan Tinggi ?
7. Menurut bapak/ ibu apakah kesadaran pendidikan dapat dijadikan sebagai bimbingan/ pedoman individu untuk kehidupan yang akan datang ?
8. Apa yang menjadi alasan bapak/ ibu untuk menyekolahkan atau tidak menyekolahkan anak ?
9. Bagaimana dan sejauh mana peran bapak/ ibu sebagai pendidik karakter anak di luar lingkungan sekolah ?
10. Faktor apa saja yang menyebabkan kurangnya tingkat kesadaran pendidikan di Desa Ciasem Hilir ?
11. Selain masyarakatnya sendiri, pihak mana saja yang perannya dianggap penting dalam meningkatkan kesadaran pendidikan ?

## **Curriculum Vitae**

Nama Lengkap : Muhamad Syifa Maulana

Agama : Islam

Alamat Asal : Sawah Baru, RT/RW : 001/007, Ciasem Hilir,  
Ciasem, Subang

Alamat di Yogyakarta : Perumahan Graha Prima Sejahtera RT 8 blok I 18-19  
Karangjati, Kasihan, Bantul

Tempat, tanggal lahir : Subang, 19 januari 1995

No. Telepon : 0819155477994

Email : muhamadsyifamaulana17@gmail.com

### **Riwayat Pendidikan ;**

-2001-2007 : SD N Sawah Baru

-2007-2010 : SMP N 1 Ciasem

-2010-2013 : SMA Bahrul Ulum Tambak Beras

-2013-2019 : Universitas Muhammadiyah Yogyakarta